

PENDAHULUAN

Latar belakang

Ubi kayu merupakan salah satu sumber karbohidrat yang banyak terdapat di Sumatera Utara. Produksi ubi kayu dari tahun 1987 hingga 2009 mengalami fluktuasi dan pada 3 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus apa penyebab terjadinya penurunan produksi tersebut. (Rukmana, 1997)

Berdasarkan data yang diperoleh MedanBisnis dari Dinas Pertanian Sumut, target produksi ubi kayu di Angka Ramalan (Aram) I tahun 2011 mencapai 981.077 ton dengan produktivitas 281,64 kwintal perhektar dan luas panen 34.835 hektar. Sedangkan Angka Tetap (Atap) 2010, produksi mencapai 905.571 ton dengan rata-rata produktivitas 279,48 kwintal perhektar dan luas panen 32.402 hektar. (www.medanbisnisdaily.com)

Adapun daerah yang berpotensi untuk penanaman ubi kayu yakni di Simalungun, Tapanuli Utara (Taput), Deliserdang dan Serdang Bedagai (Sergai). Tetapi dari data yang ada, ubi kayu umumnya dibudidayakan di 27 kabupaten/kota yang ada di Sumut, meskipun jumlah tanaman dan produksinya bervariasi. Hal ini menunjukkan banyaknya jenis – jenis ubi kayu (*Manihot esculenta*. CRANTZ) yang tersebar di Kabupaten Simalungun Kecamatan Tanah Jawa dan Kecamatan Sidamanik di daerah Sumatera Utara yang perlu diidentifikasi dan diketahui jenis – jenisnya. (Azwar,2004)

Ubi kayu juga merupakan salah satu bahan pangan yang utama, tidak saja di Indonesia tetapi juga di dunia. Di Indonesia, ubi kayu merupakan makanan pokok ke

tiga setelah padi-padian dan jagung. Sedangkan untuk konsumsi penduduk dunia, khususnya penduduk negara-negara tropis, tiap tahun diproduksi sekitar 300 juta ton ubi kayu (Rukmana, 1997 dalam Simanjuntak, 2002).

Ubi Kayu (*Manihot esculenta* atau *Manihot utilisima*) merupakan tanaman hari tahunan. Tanaman ini berasal dari Amerika tropis yaitu Venezuela, Brasil dan Amerika Tengah. Pada abad 16 tanaman ini masuk ke Arifa Barat, Srilangka pada tahun 1786 dan ke Jawa tahun 1835. (Wargiono, 1979)

Ubi kayu merupakan komoditas tanaman pangan yang penting sebagai penghasil sumber bahan pangan karbohidrat dan bahan baku industri makanan, kimia dan pakan ternak. Beberapa keunggulan lain dari ubikayu ini adalah : a) tanaman ini sudah dikenal dan dibudidayakan secara luas oleh masyarakat pedesaan sebagai bahan pokok dan sebagai bahan cadangan pangan pada musim paceklik, b) masyarakat khususnya di pedesaan telah terbiasa mengolah dan mengkonsumsinya dalam bentuk gatot dan tiwul, c) nilai kandungan gizinya cukup tinggi dan d) mudah beradaptasi dengan lingkungan atau lahan yang marginal dan beriklim kering. Komoditi ubikayu juga merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang menghasilkan devisa negara melalui ekspor dalam bentuk gapek/chips. (Darjanto dan Murjati, 1980)

Ubi kayu menghasilkan umbi yang mengandung pati. Pada umbi ubi kayu terdapat racun asam sianida. Pada ubi kayu manis kandungan asam sianida pada umbi sangat rendah sehingga tidak dapat menimbulkan efek keracunan bagi yang mengkonsuminya. Sedangkan ubi kayu pahit kandungan asam sianida sangat tinggi sehingga dapat menimbulkan keracunan bagi yang mengkonsumsinya. Panjang ubi

berkisar antara 30 sampai 50 cm dengan garis tengah 5-10 buah umbi. (Darjanto dan Murjati. 1980)

Departemen pertanian RI memproyeksikan produksi ubi kayu tahun 2010 mencapai 18,56 ton dengan tingkat permintaan sebesar 23,32 ton sehingga masih terdapat kekurangan sebesar 4, 67 ton. Disamping itu, hasil olahan ubi kayu (gaplek dan tepung tapioka) juga diperlukan dalam berbagai industri (industri pakan, tekstil, kertas, perekat dan farmasi. ([www.medanbisnisdaily](http://www.medanbisnisdaily.com), 2010)

Meski diperoleh data yang cukup tentang produksi, namun hingga saat ini belum diketahui secara pasti berapa banyak jenis (varietas) ubi kayu yang ditanam oleh masyarakat Sumatera Utara. Untuk itu perlu dilakukan inventarisasi jenis-jenis ubi kayu yang ada untuk selanjutnya dapat dianalisis potensi hasil, kandungan kimia, sifat fisik, dan sifat biologis setiap jenis ubi kayu. Dengan diketahui sifat setiap jenis ubi kayu maka dapat ditentukan jenis/varietas yang memiliki produksi yang paling tinggi, mempunyai kandungan pati tertinggi, dan lain-lain.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis ubi kayu (*Manihot esculenta*. CRANTZ) yang terdapat di Kabupaten Simalungun Propinsi Sumatera Utara, mengetahui karakteristik tiap jenis ubi kayu (anatomi dan morfologi batang, daun, dan umbi).

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk mendapatkan data penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan dan sebagai bahan informasi bagi pihak yang memerlukan.